



Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu

Faqih Al-Farabi^{1*}, Muhammad Alqadri Burga², Saparuddin³

Universitas Islam Makassar

*Email: faqihlo2@gmail.com

Abstract: This research aims to determine: (1) The application of ice breaking activities in Islamic Religious Education learning at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu; (2) student learning outcomes in Islamic Religious Education learning at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, and (3) the influence of ice breaking activities on student learning outcomes in Islamic Religious Education learning at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. This research uses quantitative methods with a pedagogical approach. The primary data source consists of informants from the principal and teachers of UPTD SDN 57 Bulu-Bulu in Maros. Secondary data sources are taken from various books, journals and other scientific works as a theoretical basis. Data was collected using observation, questionnaire and documentation techniques and then analyzed using hypothesis testing analysis techniques. The results of the research show the results of the correlation test on 28 questionnaire question items for the ice breaking activity variable (X) and 10 questionnaire question items for student learning outcome variables. It can be concluded that all question items in the dimensions whose correlations were tested were declared valid. The learning outcomes of class V B students after implementing ice breaking activities in Islamic Religious Education learning at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu were in the very high category with 20 students and 11 students in the high category. By obtaining the calculated r value $> r$ table (r table 0.355), it can be concluded that H_1 is accepted, which means that there is an influence of the ice breaking activity variable on the learning outcomes of class VB students at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan kegiatan *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu; (2) hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, dan (3) pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pedagogic. Sumber data primer terdiri atas informan dari kepala sekolah dan guru UPTD SDN 57 Bulu-Bulu di Maros. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *correlations* pada 28 item pertanyaan angket variabel kegiatan *ice breaking* (X) dan 10 item pertanyaan angket variabel hasil belajar siswa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan dalam dimensi yang diuji *correlations*nya dinyatakan valid. Hasil belajar siswa kelas V B setelah penerapan kegiatan *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu di kategorikan sangat tinggi sebanyak 20 siswa dan kategori tinggi sebanyak 11 siswa. Dengan diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel (r tabel 0,355), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu.

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 16/11/2023, **Accepted:** 11/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan potensi individu yang memiliki manfaat bagi kehidupan pribadi maupun bagi warga negara atau warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya pengajaran, bimbingan, dan pelatihan. Upaya tersebut harus diwujudkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang biasanya disebut dengan pendidikan formal, Informal dan non formal. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dan merupakan kunci utama yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003) Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan selama 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan selama 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelaksanaan pendidikan sangat berkaitan erat dengan belajar. Solihati *et al.*, (2018): menyatakan bahwa: Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar guna untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan yang baru sehingga seseorang memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir maupun bertindak.

Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah dimana guru seharusnya mempersiapkan perangkat pembelajaran serta menguasai beberapa teknik dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyati (2019), yang menyatakan bahwa: Dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan akan lebih bagus lagi jika guru juga menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang interaktif.

Proses pembelajaran yang tidak disertai adanya kegembiraan maka pembelajaran tersebut akan sangat membosankan. Menurut Solihati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa “otak tidak dapat dipaksakan untuk melakukan fokus dalam rentang waktu yang lama”. Agar dapat dipahami dengan lebih mudah maka dapat menggunakan patokan usia. Misalnya, untuk anak yang berusia sekitar 5 tahun, waktu fokus yang dapat mereka lakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Kemudian apabila seseorang sudah berusia 35 tahun atau 60 tahun maka maksimal fokusnya hanyalah 30 menit. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang fokus maksimal adalah 30 menit agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.

Pengembangan kreativitas guru dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Apabila pembelajaran menarik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan yaitu pemberian *ice breaking* (pemecah kebekuan) di tengah-tengah pembelajaran.

Pemecah kebekuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyegarkan, menyenangkan, aktif dan membangkitkan motivasi belajar sehingga dapat

menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsyad, yang menyatakan bahwa: *Ice breaking* juga dapat berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa karena minat belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa merasa bergairah untuk melakukan proses belajar sehingga jika minat dan proses belajar tinggi maka hal tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Menurut Selvia *et al.*, menyatakan bahwa “Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam satu mata pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya”. Hasil yang baik maka dapat dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya jika hasil yang rendah maka peserta didik itu tersebut tidak berhasil dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V B UPTD SDN 57 pada hari Sabtu, 10 Desember 2022, dari kegiatan observasi tersebut peneliti dapat melihat guru sama sekali tidak melakukan teknik *ice breaking* pada saat siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa lebih tinggi sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah UPTD SDN 57 Bulu-Bulu yang terletak di Jl. Poros Makassar-Maros Km.21, Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Maret 2023 sampai April 2023.

Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang peneliti, yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu yang berjumlah 31 orang. Berfokus pada hasil belajar siswa setelah penerapan kegiatan *ice breaking*.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan langkah untuk mengumpulkan data dan menyusun alat evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya silakukan validasi dan reabilitas instrument untuk dibagikan ke responden. Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Jadi, analisis data adalah suatu proses mengatur

urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian besar. Dalam penelitian penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Kegiatan *Ice Breaking*

Variabel kegiatan *ice breaking* (X) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 28 butir pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 3. Setelah dihitung menggunakan Software IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil mean sebesar 3.00, Median (Me) sebesar 3.00, Modus sebesar 5 dan standar Deviasi sebesar 2.25. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 31$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 31 = 5,9214$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $5 - 3 = 2$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($2/6 = 0,3$). Berikut ini dapat dilihat tabel 4.6 hasil analisis deskriptif kegiatan *ice breaking*.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan *Ice Breaking*

Statistics		
KegiatanIceBreaking		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		3.00
Median		3.00
Mode		5
Std. Deviation		2.25
Range		2
Minimum		1
Maximum		5
Sum		21,25

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistics 25

Perhitungan statistic deskriptif variabel kegiatan *ice breaking* (X), yaitu sebagai berikut :

a. Rentang Skor (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor max} - \text{skor min} \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (n) \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 5,9214 \approx 6 \text{ (dibulatkan keatas)} \end{aligned}$$

Jadi banyaknya kelas adalah 6

c. Panjang Kelas Interval (I)

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 2/6 \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

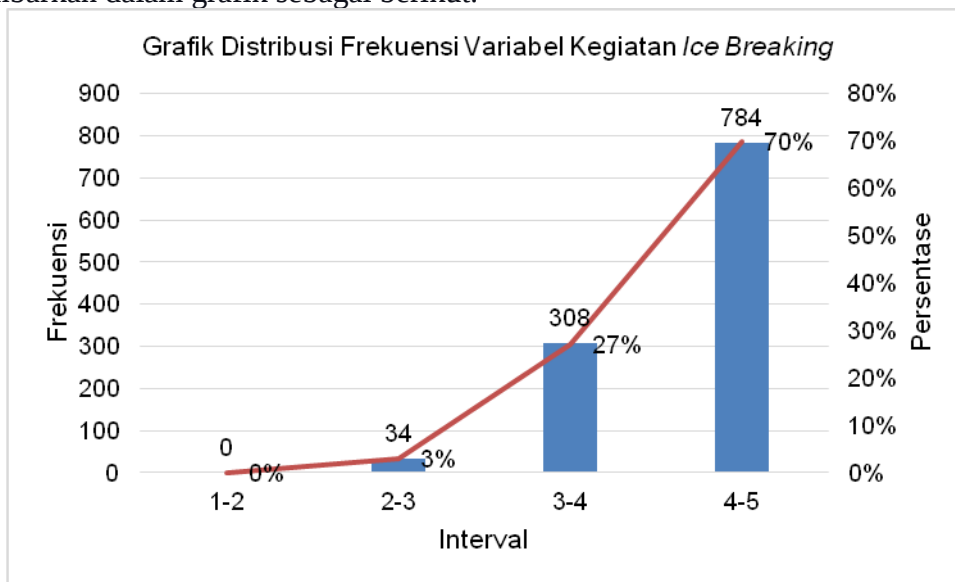
Setelah di analisis dengan menggunakan rumus perhitungan statistik deskriptif tahap selanjutnya yaitu, membuat tabel interval variabel kegiatan *ice breaking*. Adapun tabel 4.7 Distribusi frekuensi variabel kegiatan *ice breaking* (X) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kegiatan *Ice Breaking* (X)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	1-2	0	0%
2.	2-3	34	3%
3.	3-4	308	27%
4.	4-5	784	70%
Jumlah		1126	100%

Sumber Data : Microsoft Excel 2013

Berdasarkan data distribusi frekuensi skor variabel kegiatan *ice breaking* di atas yang diperoleh dari 31 responden dengan 28 butir pertanyaan angket, terlihat bahwa terdapat pilihan jawaban dengan interval 1-2 memiliki frekuensi 0, persentase 0%. Untuk pilihan jawaban interval 2-3 memiliki frekuensi 34, persentase 3%. Interval 3-4 memiliki frekuensi 308, persentase 27% dan interval 4-5 memiliki frekuensi 784, persentase 70%. Sebaran data pada tabel distribusi frekuensi variabel kegiatan *ice breaking* di atas, dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kegiatan *Ice Breaking*

Setelah data dianalisis dan dideskripsikan maka data dikelompokkan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan mean dan standar deviasi, adapun pengelompokkan data berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kategori Skor Variabel Kegiatan *Ice Breaking*

No.	Persentase	Kategori
1.	0%	Sangat Rendah
2.	3%	Sangat Rendah
3.	27%	Rendah
4.	70%	Tinggi

Sumber Data : Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori nilai tertinggi diperoleh dengan persentase 70%. Sedangkan, kategori nilai sangat rendah diperoleh dengan persentase 0%. Persentase dan kategori nilai ini diperoleh dari 28 item pertanyaan angket dengan 31 responden.

2. Variabel Hasil Belajar Siswa

Variabel kegiatan *ice breaking* (Y) diukur melalui *post test* berupa tes tulis pilihan ganda yaitu terdiri dari 10 butir pernyataan yang terdiri dari 2 alternatif jawaban. Dimana skor 100 untuk skor tertinggi dan 10 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 80. Setelah dihitung menggunakan Software IBM SPSS Statistics 25 Windows diperoleh hasil mean sebesar 88,39, Median (Me) sebesar 90,00, Modus sebesar 90 dan standar Deviasi sebesar 7,347.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 31$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 31 = 5,9214$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 80 = 20$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($20/6 = 3,3$).

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa

Statistics		
Nilai_Siswa		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		88.39
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.347
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		2740

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistics 25

Perhitungan statistic deskriptif variabel hasil belajar siswa (Y), yaitu sebagai berikut :

a. Rentang Skor (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor max} - \text{skor min} \\ &= 100 - 80 \\ &= 20 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (n) \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 5,9214 \approx 6 \text{ (dibulatkan keatas)} \end{aligned}$$

Jadi banyaknya kelas adalah 6

c. Panjang Kelas Interval (I)

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 20/6 \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan statistic deskriptif tahap selanjutnya yaitu membuat tabel interval variabel kegiatan *ice breaking*. Adapun tabel 4.10 Distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat dibawah ini.

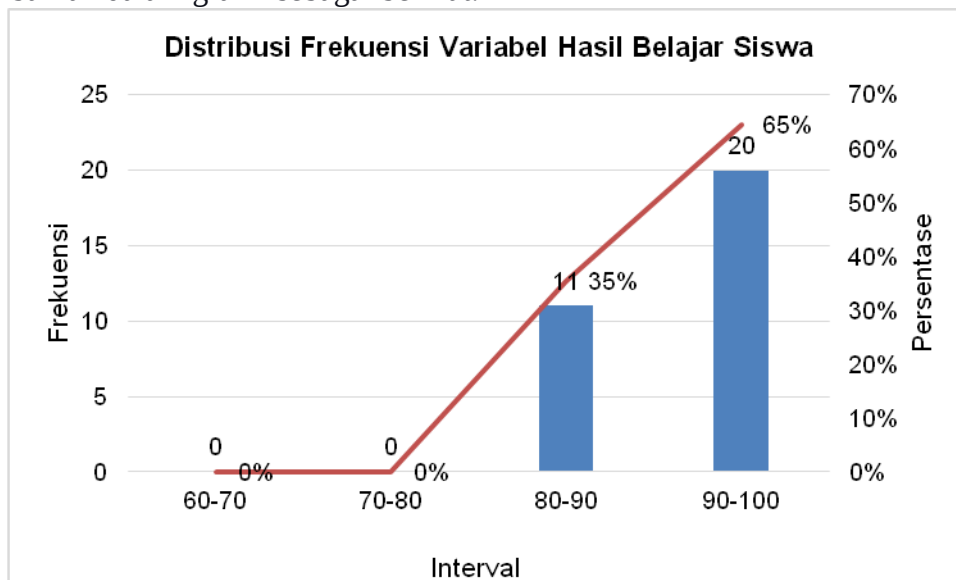
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	60-70	0	0%
2.	70-80	0	0%
3.	80-90	11	35%
4.	90-100	20	65%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Microsoft Excel 2013

Berdasarkan data distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar siswa diatas yang diperoleh dari 31 responden dengan 10 butir pertanyaan berupa tes tulis pilihan ganda, terlihat bahwa terdapat pilihan jawaban dengan interval 60-70 memiliki frekuensi 0, persentase 0%. Untuk pilihan jawaban interval 70-80 memiliki frekuensi 0, persentase 0%. Interval 80-90 memiliki frekuensi 11, persentase 35% dan interval 90-100 memiliki frekuensi 20, persentase 65%.

Sebaran data pada tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa di atas, dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

Setelah data dianalisis dan dideskripsikan maka data dikelompokkan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan mean dan standar deviasi, adapun pengelompokkan data berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kategori Skor Variabel Hasil Belajar Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	0%	Sangat Rendah
2.	0%	Sangat Rendah
3.	35%	Rendah
4.	65%	Tinggi

Sumber Data : Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori nilai tertinggi diperoleh dengan persentase 65%. Sedangkan, kategori nilai sangat rendah diperoleh dengan persentase 0%. Persentase dan kategori nilai ini diperoleh dari 10 item pertanyaan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan 31 responden.



(a)



(b)

Gambar ini merupakan sebuah kegiatan dokumenatsi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. Deskripsi penjelasan gambar; (a) proses peneliti memberikan kegiatan *ice breaking* kepada siswa; (b) proses peneliti memberikan angket kepada siswa untuk proses hasil kegiatan *ice breaking*.

3. Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Uji Validitas Kegiatan *Ice Breaking* dan Hasil Belajar Siswa

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket dari masing-masing variabel tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Analisis butir soal angket dan tes tulis pilihan ganda yang diuji cobakan pada 31 responden kelas V B di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu telah dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi Software IBM SPSS Statistics 25. Kriteria untuk pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika perolehan nilai r hitung $> r$ tabel, maka angket dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung $< r$ tabel, maka angket dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada kegiatan *ice breaking* dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kegiatan *Ice Breaking* (X)

No. Butir Instrumen	Person Correlations R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,419	0,355	0,019	Valid
2	0,473	0,355	0,007	Valid
3	0,435	0,355	0,014	Valid
4	0,448	0,355	0,012	Valid
5	0,507	0,355	0,004	Valid
6	0,428	0,355	0,016	Valid
7	0,387	0,355	0,031	Valid
8	0,384	0,355	0,033	Valid
9	0,581	0,355	0,001	Valid
10	0,464	0,355	0,012	Valid
11	0,436	0,355	0,014	Valid

12	0,414	0,355	0,020	Valid
13	0,383	0,355	0,033	Valid
14	0,433	0,355	0,017	Valid
15	0,438	0,355	0,014	Valid
16	0,451	0,355	0,011	Valid
17	0,419	0,355	0,019	Valid
18	0,400	0,355	0,026	Valid
19	0,415	0,355	0,020	Valid
20	0,464	0,355	0,012	Valid
21	0,423	0,355	0,018	Valid
22	0,470	0,355	0,008	Valid
23	0,426	0,355	0,017	Valid
24	0,452	0,355	0,011	Valid
25	0,560	0,355	0,001	Valid
26	0,469	0,355	0,009	Valid
27	0,442	0,355	0,013	Valid
28	0,471	0,355	0,07	Valid

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistics 25

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa (Y)

No. Butir Instrumen	Person Correlations R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,400	0,355	0,026	Valid
2	0,430	0,355	0,016	Valid
3	0,409	0,355	0,022	Valid
4	0,443	0,355	0,013	Valid
5	0,583	0,355	0,001	Valid
6	0,509	0,355	0,003	Valid
7	0,400	0,355	0,026	Valid
8	0,541	0,355	0,002	Valid
9	0,375	0,355	0,037	Valid
10	0,409	0,355	0,022	Valid

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistics 25

Dari tabel hasil uji validitas pada kedua angket variabel penelitian dapat diketahui bahwa, pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan sebanyak 31 responden. Berdasarkan hasil uji validitas masing-masing pertanyaan pada kedua variabel penelitian yaitu kegiatan *ice breaking* (X) dan hasil belajar siswa (Y) dapat diketahui bahwa butir instrument dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 point pada kegiatan *ice breaking* dan 10 point pada hasil belajar siswa dinyatakan valid dikarenakan nilai person correlations R hitung > dari nilai R tabel.

b. Uji Reabilitas Kegiatan *Ice Breaking* dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak angket dalam penelitian. Nilai minimum pengujian reliabilitas yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari > 0,60, jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena < 0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas kegiatan *ice breaking* dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas Kegiatan *Ice Breaking* dan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Reliability Statistics		Nilai Ketentuan	Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items		
Kegiatan <i>Ice Breaking</i> (X)	0,853	28	0,60	0,836 > 0,060 Reliabel
Hasil Belajar Siswa (Y)	0,561	10	0,60	0,531 > 0,060 Tidak Reliabel

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat bahwa angket butir pertanyaan pada variabel kegiatan *ice breaking* (X) bersifat reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari $> 0,60$. Sedangkan angket butir pertanyaan dari variabel hasil belajar siswa (Y) bersifat tidak reliabel karena nilai cronbach's alpha kurang dari $< 0,60$.

c. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini memuat deskriptif statistik mengenai hasil uji correlations variabel kegiatan *ice breaking* (X) dan hasil belajar siswa (Y) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran 12 hal.

Berdasarkan kedua tabel tersebut menunjukkan hasil uji correlations pada 28 item pertanyaan angket variabel kegiatan *ice breaking* (X) dan 10 item pertanyaan angket variabel hasil belajar siswa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan dalam dimensi yang diuji correlationsnya dinyatakan H_1 diterima karena r hitung $> r$ tabel (r tabel 0,355).

Selanjutnya dilakukan perhitungan korelasi product moment berfungsi untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan variabel.

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	90	90	8100	8100	8100
2	80	80	6400	6400	6400
3	90	90	8100	8100	8100
4	90	80	7200	8100	6400
5	90	90	8100	8100	8100
6	100	100	10000	10000	10000
7	90	90	8100	8100	8100
8	90	80	7200	8100	6400
9	100	100	10000	10000	10000
10	90	90	8100	8100	8100
11	100	100	10000	10000	10000
12	80	80	6400	6400	6400
13	100	90	9000	10000	8100
14	90	100	9000	8100	10000
15	100	100	10000	10000	10000
16	90	80	7200	8100	6400
17	100	90	9000	10000	8100

18	100	100	10000	10000	10000
19	100	100	10000	10000	10000
20	90	90	8100	8100	8100
21	80	80	6400	6400	6400
22	90	100	9000	8100	10000
23	90	80	7200	8100	6400
24	100	100	10000	10000	10000
25	90	100	9000	8100	10000
26	100	90	9000	10000	8100
27	90	80	7200	8100	6400
28	90	90	8100	8100	8100
29	100	100	10000	10000	10000
30	90	80	7200	8100	6400
31	100	90	9000	10000	8100
Jumlah	2880	2810	262100	268800	256700

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(262.100) - (2.800)(2.810)}{31(268.800 - 8.294.400) 31(256.700 - 7.896.100)}$$

$$r_{xy} = \frac{8.125.100 - 8.092.800}{(8.332.800 - 8.294.400) (7.957.700 - 7.896.100)}$$

$$r_{xy} = \frac{32.300}{(38.400) (61.600)}$$

$$r_{xy} = \frac{32.300}{2.365.400.000}$$

$$r_{xy} = \frac{32.300}{48.325}$$

$$r_{xy} = 0,668$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh nilai interval koefisien sebesar 0,668, artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat antara kegiatan *ice breaking* dengan hasil belajar siswa kelas V B di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu.

1. Variabel Kegiatan *Ice Breaking* (X)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi angket kegiatan *ice breaking* yaitu 5, nilai terendah yaitu 1, dengan nilai rata-rata yaitu 3.00, kemudian nilai yang sering muncul adalah 5, nilai tengah yaitu 3.00, standar deviasi yaitu 2.25 dan total keseluruhan nilai yaitu 21.25. Juga diperoleh hasil bahwa, persentase 70% yang berada pada kategori tinggi,

persentase 27% untuk kategori rendah dan 3% untuk kategori sangat rendah. Artinya, variabel *ice breaking* Pendidikan Agama Islam siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu termasuk dalam kategori tinggi. Diperoleh juga bahwa butir instrument angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 point dinyatakan valid dikarenakan nilai person correlations R hitung > dari nilai R tabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria jika $r \geq 0,355$ maka item-item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r \leq 0,355$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam angket kegiatan *ice breaking* dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam format pertanyaan dinyatakan valid.

Senada dengan pembahasan diatas, Warti (2016) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang menganut pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga guru tidak dapat melepas diri dari media pembelajaran. Pemahaman merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan pemahaman konsep peserta didik dapat mengolah materi yang diberikan berdasarkan pengalaman belajar yang didalamnya terjadi proses penyerapan dan pemahaman serta menerima suatu gagasan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam proses belajar mengajar bias menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan supaya siswa memiliki ketertarikan serta menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mempelajari materi yang tengah berlangsung. Penggunaan *ice breaking* terhadap siswa bias memusatkan perhatian secara penuh selama proses belajar mengajar, yang mana outputnya bisa meningkatkan hasil belajar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Deswanti et al., yang mengemukakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar, yang bisa dicapai dengan menerapkan *ice breaking* (Deswanti et al., 2020)

Khoerunisa dan Amirudin, mengemukakan bahwas *ice breaking* bisa membuat proses belajar mengajar makin bermakna. Bermakna dalam konteks ini ialah terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan serta kondusif yang menumbuhkan rasa nyaman bagi peserta didik saat mereka belajar. Dengan harapan rasa nyaman ini bisa memperkuat fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, akibatnya menciptakan hasil belajar yang lebih baik (Kaoerunisa & Amirudin, 2020). Maka dapat dikatakan bahwa *ice breaking* memang mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap proses pembelajaran. Khususnya yang masih menggunakan cara konvensional dalam mengajar harusnya dapat mengganti cara lama tersebut dengan menggunakan cara baru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari penelitian penulis, bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan oleh setiap individu yang mendapat penggunaan *ice breaking* pada proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Deswanti, et al. dengan judul, “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik” menyimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pembahasan yang didukung oleh teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa setelah penerapan strategi *ice breaking*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan (Ayu et al., 2020). Sejalan dengan teori yang ada bahwa manfaat hasil belajar dengan penerapan strategi *ice breaking* yaitu, (1) melatih peserta didik berpikir kreatif dan luas, (2) mengembangkan dan

mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik, (3) melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam tim, (4) melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, (5) meningkatkan rasa percaya diri, (6) melatih menentukan strategi dengan cermat, (7) melatih kreativitas dengan materi terbatas, (8) melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah, (9) merekatkan hubungan interpersonal yang renggang, (10) melatih menghargai orang lain, (11) memperkuat konsep diri, (12) melatih kepemimpinan, (13) melatih bersikap ilmiah, (14) melatih mengambil keputusan dan tindakan. Kelebihan *ice breaking* adalah pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih bermakna dan lebih hidup (Salmawati, 2019).

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kegiatan *ice breaking* dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,853 > 0,60$ dan untuk hasil uji reliabilitas pada variabel hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih rendah dari pada nilai dasar yaitu $0,561 < 0,60$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa tidak reliabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar menyatakan bahwa suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang tersebut memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Siregar, 2013).

2. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi hasil belajar siswa dalam penerapan kegiatan *ice breaking* yaitu 100, nilai terendah yaitu 80 dengan nilai rata-rata yaitu 88.39, kemudian nilai yang sering muncul adalah 90, nilai tengah yaitu 90.00, standar deviasi yaitu 7.347 dan total keseluruhan nilai yaitu 2740. Juga diperoleh hasil bahwa, persentase 65% yang berada pada kategori tinggi dan persentase 35% untuk kategori rendah. Artinya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu setelah diterapkan *ice breaking* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena dalam penerapan *ice breaking* bermula dengan penyajian pembelajaran yang menyenangkan juga dikaitkan dengan materi, sehingga menciptakan suasana belajar lebih baik. Saat pemberian *ice breaking* siswa antusias mengikutinya. Selain itu, *ice breaking* yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkonsentrasi, mengasah daya ingat dan daya tangkap juga membangun kekompakan saat berkelompok. *Ice breaking* memberikan motivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan peserta didik setelah penerapan *ice breaking* selama proses pembelajaran. Hal yang dirasakan yaitu berpengaruh pada minat belajar, daya serap, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dikatakan pula bahwa model pembelajaran yang dibarengi dengan *ice breaking* akan mendapat efek yang positif untuk meningkatkan potensi belajar siswa (May & Sapri, 2022). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik (Herlina, 2022).

Selanjutnya dalam penelitian lain menjelaskan bahwa *ice breaking* bertujuan menciptakan suasana santai bagi peserta didik, peserta didik bisa terhibur, senang dan bersantai, membangkitkan suasana belajar yang bergairah dan bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Susanah & Dedy, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut fakta yang ditemukan di kelas, dimana guru memberikan *ice breaking* pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya itu guru juga memberikan *ice breaking* pada pertengahan pembelajaran. *Ice breaking* dalam penelitian ini berfungsi menjadi energizer sebelum pemberian materi, memberikan pencerahan ketika mengalami kejenuhan, sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar. Karena proses belajar

mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila siswa maupun guru memperoleh keberhasilan.

3. Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai interval koefisien sebesar 0,668, artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat antara kegiatan *ice breaking* dengan hasil belajar siswa kelas V B di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. Pengujian statistic deskriptif pada variabel kegiatan *ice breaking* (X) dan hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wurjani, et al. (2019) yang menyatakan bahwa teknik *ice breaking* sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kembali motivasi, konsentrasi dan hasil belajar siswa. Teknik *ice breaking* juga sangat berdampak positif bagi fisik maupun psikis pada siswa yang kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk kembali pada performa yang segar, serius, santai, dan menyenangkan. Juga terdapat pengaruh yang simultan antara variabel *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Irdam Idrus & Sri Irawati (2019) “Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru”. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrument (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

PENUTUP

Berdasarkan dari kajian penelitian pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan kegiatan *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil uji validitas dan reabilitas instrument angket pertanyaan dinyatakan valid.
2. Hasil belajar siswa kelas V B setelah penerapan kegiatan *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu di kategorikan sangat tinggi sebanyak 20 siswa dan kategori tinggi sebanyak 11 siswa.
3. Ada pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, dengan diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkann bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kegiatan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, I., Deswanti, P., Santosa, A. B., & William, N. *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik*. In *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* , Vol 1(1) 2020 (Vol. 1, Issue 1).
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), hal. 20–28. 2020.
- Herlina, “*Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Ekonomi di Kelas XII IPS SMAN 3 Kayuagung*,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 36–45.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati . *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi*. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). 2019.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon*. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 84. 2020.
- May Muna Harianja dan Sapri, “*Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30, h.1329.
- Mulyati, “*Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Minat Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran*”, *Alim Journal of Islamic* 1, No. 2 (2019), h. 389–400.
- Rahayu Nina, Hawari Elvina, Aliyas, *Pengembangan Karier Guru Selama dalam Jabatan: Analisis Kompetensi Profesional*, <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/66> (24 Mei 2023)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, h. 2.
- Salmawati. *Penerapan Strategi Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2019.
- Siregar, S. *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS*.2013.
- Solihati, D., Abidin, H. A. Z., Sumilah, & Purwanti, E. *Hubungan Ice Breaking dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS*. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 27–37. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.23115> . 2018.